

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lanjut usia terjadi berbagai masalah penurunan fungsi tubuh yang dapat mempengaruhi nafsu makan sehingga dapat menyebabkan gangguan makan dan kekurangan gizi. Penurunan asupan makanan dan kurangnya pemenuhan gizi yang seimbang pada lansia dapat menyebabkan lansia mengalami masalah defisit nutrisi. Defisit nutrisi merupakan keadaan dimana seseorang yang mengalami masalah asupan nutrisi tidak cukup untuk kebutuhan metabolisme (SDKI, 2016). Asupan nutrisi pada lansia harus tetap terpenuhi karena digunakan untuk memperoleh energi, untuk berlangsungnya fungsi normal setiap organ antara asupan nutrisi dengan kebutuhan nutrisi serta mempertahankan kesehatan (Uliyah & Pertami S.B, 2015).

Prevalensi kekurangan gizi pada lansia di dunia mencapai 14,9% dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara sebesar 27,3% (WHO, 2017). Menurut Riskesdas (2018) prevalensi berat-kurang (*underweight*) secara nasional di Indonesia mengalami penurunan yang semula 19,6% di tahun 2013 menjadi 17,7% di tahun 2018, yang terdiri dari 13,8% gizi kurang. Sedangkan di Jawa Timur masalah kekurangan gizi mencapai 15,9% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan menjadi 15% pada tahun 2018. Berdasarkan Riskesdas Jatim (2018). Kota Magetan memiliki prevalensi kekurangan gizi mencapai 15,4% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan menjadi 10,3% pada tahun 2018 (BPS, 2018). Jumlah lansia di UPT PSTW Magetan yaitu 87 orang, 25

orang mengalami masalah kekurangan gizi dengan jumlah perempuan 15 orang dan laki-laki 10 orang (UPT PSTW Magetan, 2020).

Proses penuaan tidak dapat terhindar dari adanya perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia yang dapat mempengaruhi status gizi secara negatif. Seperti indra penciuman dan perasa akan membuat seseorang yang sudah lanjut usia memiliki penurunan nafsu makan hal ini dikarenakan kemampuan untuk merasa lapar semakin berkurang. Selain itu, adanya kesehatan mulut yang menurun seperti gigi tanggal dapat menimbulkan kesulitan mengunyah yang seringkali menyebabkan lansia memiliki pola makan yang sama berulang-ulang atau kualitas gizi yang rendah. Penurunan penglihatan, pendengaran dan terbatasnya mobilitas akan menurunkan kemampuan lansia dalam menyiapkan makanan sendiri. Fungsi lambung dan usus yang melemah sampai penurunan produksi asam lambung mengakibatkan penyerapan makanan tidak adekuat. Hal tersebut dapat menyebabkan lansia mengalami masalah defisit nutrisi karena pemenuhan nutrisi yang tidak tercukupi. Lansia yang umumnya mengalami kekurangan gizi makro ataupun mikro akan mengalami masalah respon system fungsi imun yang rendah. Penurunan asupan zat gizi esensial dan kalori total dapat meningkatkan resiko penyakit dan infeksi. Infeksi yang terjadi dapat menyebabkan hipermetabolisme dan meningkatkannya kebutuhan zat gizi yang apabila tidak tercukupi akan berpengaruh pada penurunan berat badan dan dapat merubah status gizi lansia menjadi tingkat yang lebih rendah (Anggraini, E.A, 2015).

Upaya penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh perawat dalam rangka mengatasi lansia dengan masalah defisit nutrisi yaitu dengan

melakukan manajemen gangguan makan dan manajemen nutrisi dengan beberapa tindakan yang pertama tahap observasi meliputi memonitor asupan dan keluarnya makanan dan cairan serta kebutuhan kalori, mengidentifikasi status nutrisi, mengidentifikasi alergi nutrisi dan intoleransi makanan, mengidentifikasi makanan yang disukai, mengidentifikasi kebutuhan kalori. Tahap terapeutik meliputi menimbang berat badan secara rutin, melakukan kontrak perilaku misalnya target berat badan, memberikan penguatan positif terhadap keberhasilan target dan perubahan perilaku. Tahap edukasi meliputi mengajarkan pengaturan diet yang tepat, mengajarkan keterampilan untuk coping penyelesaian masalah perilaku makan. Tahap kolaborasi dengan ahli gizi tentang target berat badan, kebutuhan kalori dan pemilihan makan (SIKI, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Defisit Nutrisi” di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
2. Mampu menganalisis dan mensintesis asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
3. Mampu menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti lain yang serupa pada pasien lansia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui cara pencegahan, perawatan, penyebab, tanda dan gejala, serta pertolongan pertama yang dilakukan jika mengalami masalah defisit nutrisi.

2. Bagi Perawat

Dapat digunakan dalam pengkajian sampai evaluasi keperawatan dengan teliti yang mengacu pada fokus permasalahan yang tepat sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara tepat khususnya pada lansia dengan masalah defisit nutrisi.

3. Panti Sosial

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik pada pasien lansia dengan masalah defisit nutrisi

4. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan terutama pada lansia dengan masalah defisit nutrisi.

